

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013)

Hesty Erviani Zulaecha<sup>1</sup>, Erna Suyatiningsih<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

hesty\_erviani@yahoo.com

Keyword	Abstract
Return On Assets, Debt To Total Asset, Size of Public Accounting Firm, Company Age, Audit Report Lag	<p>The aim of this reseachis to obtain empirical evidence about the factors that affect the audit report lag. The factors that affect the audit report lag are profitability (ROA), solvency (DEBT RATIO), the size of the Public Accounting Firm (KAP) and the Age of the company (AGE). The Sampleof the research consists of 64 manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) by sampling using purposive sampling. Analysis of data using multiple linear regression with significant by 5%. These results of the reseach is adjusted R2 has a value of 10.6,% with the remaining 89.4% is influenced by other factors. Test F shows that together ROA, DEBT, KAP and AGE have an influence on the audit report lag. While the t test showed that AGE has a positive significant effect, KAP has a significantly negative effect on the audit report lag. ROA and DEBT no effect.</p>

©2016 JMB, All right reserved

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi tersebut harus bermanfaat dan disajikan secara tepat dan akurat untuk para pengguna laporan keuangan (Alviana, 2013). Ketepatan waktu menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hariani (2014), merupakan ketersediaan informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan secepat mungkin. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan akan semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sebaliknya jika terjadi ketertundaan laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi.

Waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam keuangan

auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Fadoli, 2014).

PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) yang disuspensi oleh IDX pada juli 2013 dikarenakan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan ini disebabkan oleh *delay* dari Bumi Plc. Manajemen Bumi Plc membutuhkan waktu untuk melakukan investigasi terkait lenyapnya dana senilai USD 201 juta di salah satu afiliasi usahanya, PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) (website: woorisec.com, 31 Juli 2013).

Berangkat dari paparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *audit report lag*. Dalam perkembangannya, beberapa penelitian diantaranya Lianto dan Kusuma (2010), Diyanty dan Seta (2010), Juanita dan Satwiko (2012), Fadoli (2013), Sumartini dan Widhiyani (2014), telah melakukan

penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun terdapat ketidakkonsistenan hasil yang telah dilakukan penelitian terdahulu.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* ?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan umur perusahaan secara simultan terhadap *audit report lag* ?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Agency Theory

Prinsip utama teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kerja samayang disebut “*nexus of contract*” (Elqorni, 2009).

Teori keagenan mengamsumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompesansi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai hubungan tersebut.

Dalam teori agensi, auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak agen (auditor independen) dan prinsipal (manajemen) yang berbeda kepentingan. Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak, yang dalam hal ini satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (auditor independen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Diyanti dan Seta, 2010).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu membandingkan laba sebelum bunga atau pajak dibagi total aktiva. Perusahaan yang melaporkan profitabilitas yang tinggi cenderung berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan kepada publik, sehingga *audit report lag* akan lebih pendek. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan sehingga akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya (Wirakusuma, 2004).

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan itu mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang (Syafri, 2008 dalam Juanita dan Satwiko, 2012).

Penelitian ini menggunakan debt ratio untuk mengukur rasio solvabilitas, yaitu membandingkan total utang dengan total aset. Debt rasio menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik utang jangka pendek dan jangka panjang) dari harta (*assets*) perusahaan tersebut.

Rasiosolvabilitas yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable atau kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

### Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan non *Big Four*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berfaliasi dengan *Big Four* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang

tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25 orang (Arens et al., 2003 dalam Sumartini dan Widayani, 2014).

### Umur Perusahaan

Owusu dan Anasah (2001) dalam Anandika (2012) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat meminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

### Audit Report Lag

*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Soetedjo, 2006 dalam Putri 2014). *Audit report lag* menunjukkan lamanya penyelesaian audit tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Hariani (2014) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan keuangan, yaitu:

1. *Auditor's report lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preleminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preminary* oleh bursa
3. *Total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

*Audit report lag* dalam penelitian ini menghitung dengan cara satuan jumlah hari atau dari tanggal neraca sampai dengan di tandatangan laporan audit independen.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pelaporan keuangan perusahaan antara lain:

1. Lianto dan Kusuma, 2010. Penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan yang memberikan hasil signifikan mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Dyanty dan Seta, 2010. Penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan laba perusahaan, ukuran KAP, jenis industri keuangan/non keuangan adanya pengaruh *audit report lag*.
3. Juanita dan Satwiko, 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa Faktor ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas dan *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pelaporan laba rugi dan *debt to total assets* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Sumartini dan Widhiyani, 2014. Penelitian ini menyatakan bahwa *Audit report lag* hanya dipengaruhi oleh variabel opini audit dan laba rugi tahun berjalan, sedangkan variabel lainnya, seperti solvabilitas dan ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dialami perusahaan.
5. Fadilo, 2014 Penelitian ini menyatakan bahwa *Audit report lag* hanya dipengaruhi oleh variabel solvabilitas, sedangkan variabel lainnya seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan opini auditor tidak dipengaruhi oleh *audit report lag*.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Lianto dan Kusuma (2010), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik, sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, dikarenakan dalam proses auditnya, auditor cenderung akan lebih berhati-hati.

$H_1$  = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek maupun kewajiban jangka panjang (Prabowo dan Marsono 2013). Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), mengungkapkan bahwa proporsi hutang yang besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam proses auditnya, sehingga perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi memiliki *audit report lag* yang cenderung lebih panjang.

$H_2$  = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### 3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_3$  = Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian Gunawati (2000) dalam Fadoli (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa *survive* dimasa depan. Jadi perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru.

$H_4$  = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### 5. Pengaruh Empat Variabel Independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) secara

Bersamaan Terhadap Variabel Dependen (*audit report lag*).

Hipotesis ini menguji pengaruh yang terjadi antara keempat variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, umur perusahaan) terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_5$  = Variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, umur perusahaan) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (*audit report lag*).

## III. METODE PENELITIAN

### Sampel dan Data

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan tahunan mata uang Rupiah dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2011-2013.
3. Laporan keuangan perusahaan dalam kondisi laba positif.
4. Menampilkan data dan informasi laporan keuangan tahunan secara lengkap.

### Teknik Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 hingga 2013.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur selama tahun 2011 hingga 2013 yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda yang harus memenuhi ujinasumsi klasik terlebih dahulu. Kemudian untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan Software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik dan umur perusahaan terhadap

Audit Report Lag dapat dinyatakan dalam model rumus sebagai berikut:

$$LAG = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 Debt Ratio + \beta_3 KAP + \beta_4 Age + \varepsilon$$

Keterangan:

LAG	= Audit Report Lag
ROA	= Profitabilitas
Debt Ratio	= Solvabilitas
KAP	= Ukuran Kantor Akuntan Publik
Age	= Umur Perusahaan
$\varepsilon$	= error

## VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa data yang akan diolah selama 2011-2013 adalah 192 sampel perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Manufaktur. Lama tenggang waktu *audit report lag* (LAG) minimum adalah 31 hari yang dialami oleh PT. Ekadharma International, Tbk 2012 dan jangka waktu paling lama yang dialami oleh PT. Prima alloy steel Universal Tbk 2012 adalah 138 hari. Rata-rata *audit report lag* (LAG) 74.86 hari dengan standar deviasi 14.22 hari.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hal ini ditunjukkan dengan ROA. Nilai rata-rata ROA selama periode pengamatan 2012-2014 adalah 0.1336 dengan melihat angka sebesar 0.1336, menunjukan bahwa rata-rata perusahaan untuk mampu mendapatkan laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar 0.1336 dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Kondisi laba positif tersebut menunjukan kemampuan kinerja perusahaan yang dimiliki besar. Nilai ROA terkecil adalah sebesar 0.00 yaitu pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada tahun 2012 dan nilai ROA terbesar 0.5 yaitu pada Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2011, deviasi ROA adalah sebesar 0.1139, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi ROA tidak terlalu besar dibandingkan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi ROA dari seluruh sampel perusahaan tidak terlalu besar.

Nilai rata-rata *debt to total assets* (*Debt Ratio*) selama periode tahun 2011-2013 diperoleh 0.4015 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.4015. Dengan melihat rata-rata variabel *Debt Ratio* tersebut maka hal ini menunjukkan rata-rata hutang perusahaan adalah sebesar 0,4015 dibanding dengan total

asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang banyak menggunakan hutang perusahaan kepada pihak ketiga dibanding dengan memanfaatkan asset mereka sendiri untuk pendanaan perusahaan. Nilai rasio terendah diperoleh sebesar 0.00 yaitu di perusahaan PT. Nippres, Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai rasio tertinggi 0.88 adalah PT. Indah Aluminium Industry, Tbk pada tahun 2013. Dengan nilai standar deviasi yang cukup jauh dengan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukan bahwa variabel *Debt Ratio* dari sampel memiliki variasi yang kecil.

Variabel ukuran KAP mempunyai nilai minimum 0% dan nilai maximum 100%. Nilai rata-rata variabel ukuran KAP adalah sebesar 0.4271 dengan standar deviasi sebesar 0.49595 dari seluruh perusahaan sampel berarti perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* paling banyak muncul dari 96 pengamatan yang diteliti. Sebanyak 96 amatan diaudit *non Big Four*.

Variabel umur perusahaan (*AGE*) pada perusahaan sampel yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 17.8438 tahun dan standar deviasi 5.99097. Penelitian ini menunjukkan umur perusahaan (*AGE*) berkisar di antara 1 tahun hingga 32 tahun. Rata-rata umur perusahaan (*AGE*) sebesar 17.8438 menunjukkan bahwa perusahaan data sampel berusia muda.

### Analisa Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogrov – Smirnov* yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 1.311 dan *Asmp Sig* sebesar 0.064 dan nilai variabel independen yang memiliki signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat tidak adanya hubungan multikolonieritas dengan dasar *tolerance* dan VIF. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas *Tolerance Value* > 0,1 dan VIF < 10

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukan bahwa

variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kesalahan pengganggu per periode. Dalam pengujian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW sebesar 2.078 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel penelitian ini adalah 192 (n) dan jumlah variabel 4 (K=4),

Oleh karena nilai DW 2.078 lebih besar dari batas atas (du) 1.8064 dan kurang dari 4-1,8064 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Model Regresi Linier Berganda**

Pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar-variabel bebas dan terikat yang diinterpretasikan melalui suatu persamaan yang telah dibuat.

**Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	65.631	4.070		16.124	.000
ROA	-3.062	9549	-.025	-.321	.749
I DEBT	8.684	5.138	.119	1.690	.093
KAP	-7.648	2.133	-.267	-3.586	.000
AGE	.528	.171	.223	3.092	.002

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$ARL = 65.631 - 3.062ROA + 8.684DEBT + 7.648KAP + 0.528AGE + \varepsilon$$

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.062 dengan  $p$  value sebesar 0,749 atau lebih besar dari 0,05, karena nilai  $t_{hitung}$  -3.062 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.97273 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, dikarenakan adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal di tandatangani laporan auditor independen.

Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembukuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.690 dengan  $p$  value sebesar 0.093 atau lebih besar dari 0.05, karena nilai  $t_{hitung}$  1.690 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.65304. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, *rasio total debt to total asset* yang

besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan.

c. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.586 dengan  $p$  value sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{hitung}$  -3.586 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.97273. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik, hal ini adalah KAP *Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *Big Four* biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

d. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.092 dengan  $p$  value sebesar 0.002 atau lebih kecil dari 0,05, karena nilai  $t_{hitung}$  -3.092 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.65304. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel AGE berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang telah berdiri akan mempunyai pengalaman melaksanakan audit yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru. Hal ini tentu akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit report lag*.

e. Pengaruh Empat Variabel Independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) secara Bersamaan Terhadap Variabel Dependen (*audit report lag*).

**Tabel 2. Hasil Regresi Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4800.992	4	1200.248	6.639	.000 <sup>b</sup>
Residual	33807.487	187	180.789		
Total	38608.479	191			

a. Dependent Variable: LAG

b. Predictors: (Constant), AGE, KAP, DEBT RATIO, ROA

Sumber : Data yang diolah

Tingkat signifikansi uji simultan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$ . hal ini berarti secara simultan kelima variabel independen dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan, dengan demikian maka hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  -0.321 <  $t_{tabel}$  1.97273 serta  $p$ -value 0.749.

2. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  1.690 >  $t_{tabel}$  1.65304 serta  $p$ -value 0.093.

3. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *audit report lag* ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  -3.568 <  $t_{tabel}$  1.97273 serta  $p$ -value 0.000.

4. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap *audit report lag* ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  0.171 >  $t_{tabel}$  1.65304 serta  $p$ -value 0.002.

5. Hasil analisis uji f menunjukkan bahwa terdapat simultan bahwa nilai  $p$  value sebesar 0.00, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar 6.639 > 2.42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DEBT RATIO,

KAP dan AGE secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diyanty Vera dan Seta Galih. 2010. **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Jenis Industri Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI : Industri Manufaktur dan Perbankan.** Jurnal Bisnis dan Akuntansi . (Vol.10;95-112).
- Fadoli Imam. 2013. **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag.** Universitas Pangandaran.
- Ghozali, Imam.2012. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20,** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani Diana, 2014. **Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag. Skripsi.** Semarang: Sastra I Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012.** Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12. No.3. Hal. 175-186
- Juanita Greta Juanita dan Satwiko Rutji. 2014. **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.** Jurnal Bisnis dan Akuntansi .(Vol. 14;31-40).
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id> Diakses tanggal 18 November 2012.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id> Diakses tanggal 17 November 2013.
- Lianto Novice dan Kusuma Hartono Budi. **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag.** Jurnal Bisnis dan Akuntansi . Vol. 12. Pp 97-106.
- Rachmawati, Sisty. 2008. **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.10, No.1. Pp 1-10.
- Sumartini Ni Komang Ari dan Widhiyani Ni Luh Sari. 2014. **Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Pada Audit Report LAG.** Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (ISSN 2302-8556). <http://www.idx.co.id/>. Diakses tanggal 25 Agustus 2015
- <http://www.wordpress.com/>. diakses tanggal 20 September 2015